BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Manusia perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut para psikolog, kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohaniah adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah dengan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan, pesan-pesan itulah yang digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang.

Menurut Carl Hovland,*et all.* komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.[1] Penyampaian pesan berupa informasi, gagasan, emosi, dan lain-lain, melalui pesan tersebut akan diterima oleh komunikan sebagai stimulus positif yang akan memberikan perubahan perilaku dari siswa.

Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama

[1] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dalam kurun waktu tertentu.[2] Komunikator sebagai pemberi pesan mempunyai pesan yang perlu disampaikan untuk merubah perilaku terhadap komunikan sebagai penerima pesan sehingga tujuan komunikator bisa tercapai. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan tindakan yang digunakan dengan menggunakan lambang-lambang berupa verbal dan non verbal.

Komunikasi mempunyai peran bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimanya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[3]

Oleh karena komunikasi juga penting dalam berinteraksi, maka diperlukan strategi maupun model-model komunikasi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang hendak kita capai. Model interaksi interaksional mengacu pada persepektif interaksi simbolik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial untuk menjelaskan komunikasi. Konsep-konsep penting yang digunakan adalah diri (*self*), diri yang lain (*others*), simbol, makna, penafsiran dan tindakan. Model interaksi interaksional menuntut komunikan bersifat aktif, kreatif dan refektif, menafsirkan dan menampilkan perilaku kompleks yang sulit diprediksi.[4]

Yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan efektif dan efesien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan sama antara komunikator dan komunikan. Artinya komunikasi yang efektif, terjadi tidak

---

[2] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 5
[3] Deddy Mulyana, Komunikasi antar budaya (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,1990) hlm 15
[4] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap prilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi.

Budaya (*culture*) adalah suatu konsep yang membangkitkan minat.[5] Budaya dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterprestasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah-lakunya. Dengan demikian, budaya merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai oleh manusia, dan digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah-laku dan tindakan-tindakannya.[6] Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.[7]

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu budaya komunikasi setiap orang akan berbeda karena manusia

---

[5] Deddy Mulyana dkk, Komunikasi antar pribadi (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,1990) hlm 19

[6] Seabass, Pengertian budaya dan asal usul kebudayaan, serta macam-macam kebudayaan (http://seabass86.wordpress.com/2009/05/07/pengertian-budayadan-asal-usul-kebudayaan-serta-macam-macam-kebudayaan, 2009)

[7] Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003) hlm 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang budaya yang diikuti.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji bagaimana simbol yang digunakan oleh guru dalam menciptakan keberhasilan siswa. Dari segi bahasa baik verbal maupun non verbal serta model-model komunikasi yang digunakan guru. Guru mempunyai peran sebagai seorang komunikator yaitu mengkomunikasikan pesan dalam bentuk verbal dan non verbal.

Perlu kita pahami, budaya komunikasi guru di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Pacitan merupakan guru-guru yang berasal dari berbagai macam daerah baik asli Pacitan sendiri maupun luar dari Pacitan. Sehingga budaya komunikasi dengan komunikator yang memiliki latar belakang yang berbeda menjadikan budaya komunikasi menjadi unik dan memiliki ciri khas tertentu.

Perpaduan budaya komunikasi ini saling melengkapi satu sama lain, budaya komunikasi yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan guru sebagai respon dari masalah-masalah yang terjadi pada siswa-siswi. Simbol yang berwujud tindakan-tindakan dilakukan guru SMK Kesehatan BIM Pacitan antar lain melakukan komunikasi secara interpersonal terhadap siswa, memfasilitasi siswa dalam penyaluran bakat dan hoby, melakukan monitoring sikap dan perilaku siswa di luar jam sekolah (melalui teknologi komunikasi, maupun secara langsung), menjalin kerjasama baik dengan wali murid atau keluarga siswa.

Diawal proses pembelajaran siswa-siswi SMK kesehatan banyak melakukan pelanggaran atau ketidakpatuhan mulai dari absensi siswa, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai atribut sekolah, memakai aksesoris berlebihan serta tidak mengerjakan tugas,terlihat lesu, kurangnya memiliki keberanian/berpendapat, kurangnya percaya diri, kurang tanggap, pasif pada siswa, kurang tangguh menghadapi tekanan. Sehingga moral siswa masih tergolong kurang baik. Belum menghargai dan menempatkan pendidikan sebagai hal yang sangat penting dalam hidup ini.

Dengan perilaku atau sikap-sikap siswa tersebut, maka muncul budaya komunikasi guru yang berupa simbol-simbol.

Dengan berjalannya waktu dan penerapan budaya komunikasi sudah bisa diterima dan ditransfer oleh guru, lambat laun pelanggaran dan ketidakpatuhan, lesu, kurang percaya diri, siswa menjadi menurun.

Dalam perspektif demikian, maka simbol-simbol yang digunakan guru yang terdapat di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Pacitan. Akan menjadi komunitas dengan identitas kebudayaannya di SMK BIM Pacitan. Sebagaimana disebutkan diatas, budaya komunikasi guru SMK BIM Pacitan harus dijaga dan dilestarikan agar keberhasilan yang didapat murid bukan hanya semata-mata prestasi nilai pelajaran yang tinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana simbol-simbol yang digunakan oleh guru dalam menciptakan keberhasilan siswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk memahami dan mendeskripsikan simbol-simbol yang digunakan oleh guru dalam menciptakan keberhasilan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya budaya komunikasi guru.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pelaku guru : Penelitian ini bermanfaat untuk memberi wawasan mengenai budaya komunikasi dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah tersebut. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk membina hubungan yang baik dengan siswa.

   b. Bagi penulis : Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman antara hasil nyata dalam praktik dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah.

   c. Bagi kalangan akademis : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa IAIN Surabaya dalam melakukan penelitian sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Jenis karya	Judul	Tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil temuan penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1.	Zainul abidin	Skripsi	Budaya komunikasi masyarakat (dalam studi pada komunitas masyrakat Madura di desa Karang geger kec. Pajaragan kab. Probolinggo)	2009	Kualitatif	Budaya komunikasi masyarakat Madura adalah suatu budaya komunikasi yang terbuka, langsung, dan penuh emosional	memahami simbol-simbol komunikasi masyarakat Madura dalam berinteraksi	Budaya komunikasi masyarakat Madura adalah suatu budaya komunikasi yang terbuka, langsung, dan penuh emosional
2.	Yadida azimah syahdini	skripsi	Budaya komunikasi masyarakat Tengger (studi didesa Ngadisari kec. Sukapura kab. Probolinggo)	2006	Etnografi deskriptif	a. Bahwa komunikasi masyarakat Tengger : budaya komunikasi yang lebih mengarah pada budaya tingkat rendah, dimana dalam berkomunikasi masyarakat Tengger lebih mengedepankan sisi emosional, perasaan daripada sebuah	a. Untuk mengetahui budaya komunikasi masyarakat Tengger khususnya desa Ngadisari kec Sukapura kab Probolinggo dari segi penggunaan bahasa. b. Untuk memahami simbol-simbol	Budaya komunikasi yang lebih mengarah pada budaya tingkat rendah, dimana dalam berkomunikasi masyarakat Tengger lebih mengedepankan emosional, perasaan daripada sebuah logika. Hal ini dikarenakan masyarakat Tengger sangat menjunjung tinggi sikap

						logika. b. Masyarakat Tengger : masyarakat adat yang lebih banyak menggunakan simbol non verbal misalnya sikap diam, tatapan mata, ataupun gelengan kepala	komunikasi yang digunakan masyarakat Tengger dalam proses komunikasi yang biasa mereka gunakan sehari-hari.	tiposeleto atau tenggang rasa antara sesama masyarakat Tengger.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Konsep yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan oleh batasan permasalahan dan ruang lingkup. Diharapkan di dalam permasalahan tersebut tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian.

1. Budaya komunikasi guru

   a. Budaya yaitu sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dari budi. Budaya yaitu daya dari budi yang berupa cipta, karsa, rasa. Kebudayaan yaitu hasil dari cipta, karsa, rasa tersebut.[8]

   Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. E.B Tailor (Saifuddin,2005: 82) mengemukakan bahwa budaya merupakan totalitas pengalaman manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan lain yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[9]

   Dengan demikian semua tergantung bagaimana kita memaknai pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Misalkan buat orang Amerika, orang kredibel berbicara langsung dan

---

[8] Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 18
[9] Burhan bungin, *Sosiologi komunikasi,*(Jakarta, kencana: 2008) hlm 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lugas. Sedangkan bagi orang Jepang, orang kredibel itu pendiam, tidak langsung dan lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Orang Amerika berpandangan bahwa menyatakan pendapat secara terbuka adalah hal yang baik. Sedangkan orang Jepang berpendapat bahwa kegemaran berbicara adalah kedangkalan.

b. Komunikasi: perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia. Komunikasi berasal dari kata "*communicare*" yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan dan "*communis*" yang berarti milik bersama. Komunikasi mengandung beberapa pengertian komunikasi. menurut Theodornoson komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide, sikap, atau emosi dari seorang atau kelompok kepada yang lain. Terutama melalui simbol-simbol[10].

c. Budaya Komunikasi merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian budaya dan komunikasi terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi ini menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara ilmiah selalu digunakan dalam konteks interaksi. Dalam hal ini juga meliputi bagaimana menjajaki makna, pola-pola tindakan bagaimana serta pola-pola itu di artikulasikan dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi

[10] Burhan bungin. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar manusia.[11]

d. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru

Dengan demikian, budaya komunikasi guru adalah tindakan-tinadakan perbuatan guru menghimbau, mengarahkan, memotivasi yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa melalui komunikasi dua arah yang saling menguatkan.

2. Keberhasilan siswa.

a. Keberhasilan : Hasil suatu tindakan. Keberhasilan adalah akhir dari sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan secara maksimal dan terarah. Keberhasilan sebuah pengajaran bahasa tergantung kepada berbagai faktor yang menunjang diantaranya buku yang dipergunakan dan pendidik (guru) yang mengajarkannya.

b. Siswa: Individu yang mengenyam pendidikan di bangku sekolah

Dengan demikian, yakni keberhasilan siswa akhir dari suatu tindakan yang dilakukan siswa yang menjadi komunikan. Sehingga menghasilkan prestasi dan ketaatan pada siswa.

Jadi yang dimaksud dengan budaya komunikasi guru dalam keberhasilan siswa adalah tingkah laku sehari-hari yang diperankan oleh guru dalam menyampaikan pesan (pesan dapat berupa berita/informasi, perintah,

[11] Alo liweri. Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya(Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran, pendapat, himbauan, motivasi, materi pelajaran dan lain-lain) agar tercipta suatu keberhasilan yang diperoleh siswa SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika (BIM) Pacitan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

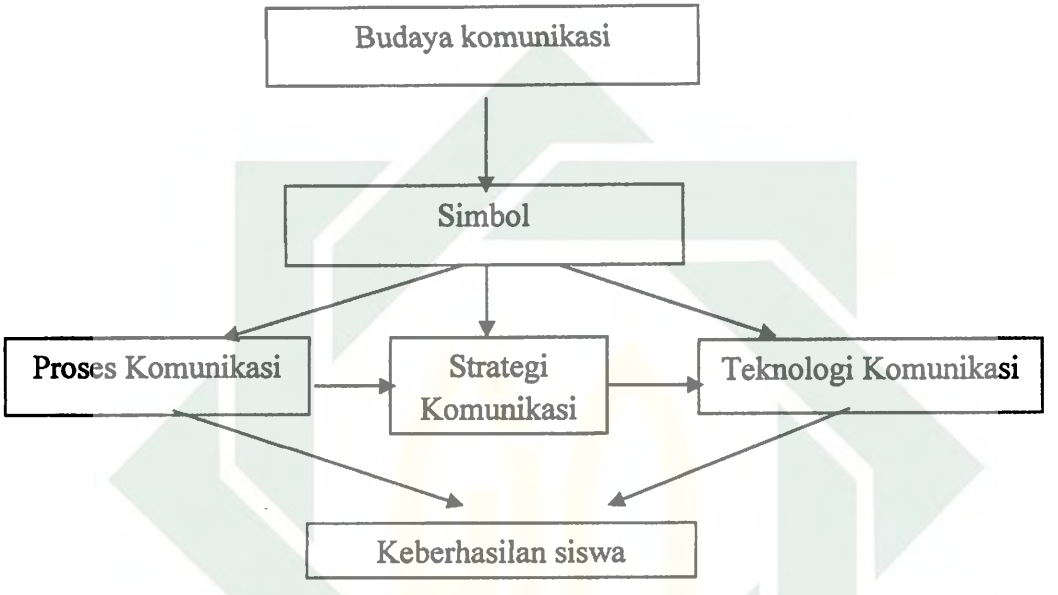

Gambar sistematika diatas menunjukkan bahwa keberhasilan siswa disebabkan adanya pemahaman interaksi pribadi secara manusiawi antara guru dan siswa. Kondisi yang menunjukkan bahwa pemahaman guru dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa. Apabila tiap individu bisa memahami dirinya sendiri maka dia dapat mengendalikan sikap dan tingkah lakunya disaat berhubungan dengan orang lain.

Budaya komunikasi dan pemahaman akan simbol-simbol tiap-tiap guru saat berhubungan dengan siswanya dapat mempengaruhi siswa. Apabila seorang guru dapat memahami dirinya dalam bertindak dan bertingkah laku maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi siswa sesuai dengan apa yang diinginkan.

Budaya komunikasi guru itu berada pada wilayah individu, kelompok dimana budaya komunikasi guru ini bersentuhan dengan wilayah proses komunikasi, strategi serta teknologi komunikasi, yang mana berfungsi untuk menjembatani, sehingga dapat menghasilkan keberhasilan siswa.

Dari gambar sistematika diatas dapat diketahui bahwa budaya komunikasi guru ini ada karena adanya pengembangan hubungan antara guru dan siswa di SMK BIM. Bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan dimana hubungan itu memengaruhi kontribusi orang lain. Proses dimana orang saling mengenal satu dengan lainnya. Pengembangan hubungan ini merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi saling mengenal (basa basi) yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan.

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Budaya komunikasi merupakan budaya seseorang akan tercermin dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karena itu, komunikasi akan berlangsung damai apabila masing-masing komunikan memiliki pengertian yang mendalam tentang latar budaya masing-masing. Ada banyak hal yang dapat dipelajari diantaranya persepsi, serta bentuk-bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi, artinya cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apakah dengan orang yang sama budaya maupun dengan orang yang berbeda budaya, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Tubbs-Sylvia Moss, 1996:237).

Dengan demikian konstruksi budaya yang dimiliki oleh seseorang itu, diperoleh sejak masih bayi sampai ke liang lahat, dan ini sangat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku orang yang bersangkutan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya.

Bahkan benturan persepsi antar budaya sering kita alami sehari-hari, dan bilamana akibatnya fatal kita cenderung menganggap orang yang berbeda budaya tersebut salah, aneh tidak mengerti maksud kita. Hal ini terjadi karena, kita cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakang kita sendiri dan karena bersifat subyektif.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[12]

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti tentang apa saja yang dialami, misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya. Sehingga peneliti langsung terjun kelapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi selaras dan menyajikan apa adanya. Dari jenis penelitian akan diketahui gambaran tentang budaya komunikasi guru tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.[13]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.

   a. Subyek

      Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu guru di SMK BIM Pacitan. sampel (subyek penelitian) yang diambil sebanyak 5 orang guru dengan menggunakan teknik *proposive sampling*, yaitu teknik

[12] Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4
[13] Ibid., hlm. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2005:24). Peneliti mencari informasi dengan menggunakan informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi tentang pemahaman bagaimana budaya komunikasi yang dibangun oleh guru di daerah tersebut. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh tentang budaya komunikasi guru SMK BIM Pacitan.

b. Obyek

Sasaran atau obyek yang dijadikan pokok dalam penelitian yaitu budaya komunikasi guru. Peneliti ingin mengetahui budaya komunikasi guru SMK BIM Pacitan dari segi penggunaan bahasa serta simbol-simbol komunikasi pada saat disekolah maupun diluar sekolah.

Budaya komunikasi adalah tindakan – tindakan yang menjadi kebiasaan yang di miliki seseorang dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, baik berupa verbal maupun non verbal. Begitu pula tindakan-tindakan guru SMK BIM guna keberhasilan siswa. Perbedaan kultur dan subkultur menjadi sumber untuk memperkaya pengalaman komunikasi dan bukan sebagai penghambat dalam interaksi. Perlu memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut.

Oleh karena itu peneliti mengambil obyek penelitian pada kali ini tentang budaya komunikasi guru dalam keberhasilan siswa. Bagaimana guru menyampaikan pesan yang berupa nasehat, himbauan, arahan, dan cara mengekspresikan pesan yang akan disampaikan pada siswa. Bagaimana pula perilaku guru ketika menghadapi siswanya. Bagamana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol dan bahasa yang digunakan guru ketika menghadapi problem-problem pada siswa. Selain itu juga ada sikap atau perilaku siswa yang masih negatif. Kurang sopannya pada guru, siswa tidak mempunyai gairah, kurang tanggap, lesu, dan pasif seperti kertas terkena air.

c. Lokasi penelitian

Peneliti dapat mengamati budaya komunikasi yang ada di lingkungan SMK BIM Pacitan yang beralamat di JL. Buono keling RT 05 RW 01 Dusun Ngemplak Desa Sirnoboyo Kec. Keboagung Kab. Pacitan. Alasan memilih lokasi tersebut karena SMK BIM Pacitan adalah SMK pertama kali dibangun di Pacitan. Bagaimana usaha guru dalam mengembangkan SMK BIM di Pacitan, yang bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sudah maju.

3. Jenis Dan Sumber Data.

a. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

1) Data primer (primary data)

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan dan kelompok.[14]

Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan subyek (guru-guru SMK BIM) yang diteliti.

2) Data sekunder (secondary data)

---

[14] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah informasi tentang studi kasus yang diteliti peneliti yang didapat dari informan sebagai pendukung informasi yang didapat dari data primer, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Melainkan data yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari artikel/jurnal di SMK yang berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya : Sejarah, profil SMK, dan lain-lain, guna untuk melengkapi informasi tentang SMK BIM Pacitan.

b. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru pengajar dan murid yang dipilih oleh peneliti

Tabel 3.1
Daftar nama informan

No	Nama	Jabatan
1.	Intan	Kepala sekolah
2.	Wiwit	Guru Inggris
3.	Apit	Guru Kimia
4.	Candra	Guru Olahraga
5.	Reni	Guru keperawatan

4. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan – rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan di teliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian kegiatan pra lapangan meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, membuat proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal penelitian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2) Memilih lapangan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas, lokasi yang dipilih penulis adalah di SMK BIM Pacitan, JL. Buono keling RT 05 RW 01 Dusun Ngemplak Desa Sirnoboyo Kec. Keboagung Kab. Pacitan. Hal ini disebabkan, SMK BIM Pacitan adalah SMK pertama kali dibangun di Pacitan
3) Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi dan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMK BIM Pacitan selama proses penelitian dan penyelesaian laporan skripsi berlangsung.
4) Persiapan diri, peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal wawancara, dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti mempunyai fokus pertanyaan yang akan diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lain: surat izin, *blocknote*, kamera, anggaran biaya dan sebagainya. Diharapkan hasil wawancara antara peliti dengan guru dan siswa SMK BIM tercatat dengan baik sehingga karyanya dapat di dokumentasikan.

b. Tahap Lapangan

1) Persiapan wawancara, dengan cara menyusun draf wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses wawancara antara peneliti dengan guru dan siswa di SMK BIM Pacitan.

2) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

3) Memasuki lapangan, setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait (orang tua penulis, kepala sekolah, guru-guru SMK BIM), peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah dipilih). Dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

c. Laporan

Tahap dimana peneliti membuat hasil penelitian yang dituangkan kedalam tulisan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, peneliti dituntut kreativitasnya dalam menulis. Penulisan laporan disesuaikan dengan prosedur penelitian sebab penulis yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian. Penulisannya dimulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah dan diakhiri dengan analisis data yang ditunjang dengan keabsahan data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika pembahasan. Kemudian, digabungkan dan ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan *indebt interview, participatory observation*, dan dokumentasi.

a. *Indepth interview* atau wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui Tanya jawab.[15] teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian.

b. *Participatory observation* atau observasi terlibat. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik kualitatif yaitu, melibatkan langsung dalam aktivitas keseharian subyek (guru) yang diteliti di SMK BIM Pacitan untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil dari wawancara.

c. Dokumentasi. Menurut kamus ilmiah : pendokumen, pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya), pengarsipan (film, gambar, prasasti) sebagai dokumen.[16] Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. (Arikunto, 1993: 149).

---

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231
[16] *Kamus Ilmiah Popular Wacana Intelektual* 2008. hlm. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen ini berperan penting dalam mengkomunikasikan berita-berita yang mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi karyawan di SMK BIM Pacitan. Disini penulis mencari berbagai macam dokumen-dokumen yang terdapat di SMK sesuai dengan yang diperlukan guna untuk mendapatkan info tentang SMK. Seperti : profil sekolah, foto-foto dekomenter aktifitas SMK BIM di Pacitan dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasi. Analisis data ini terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan
Analisis Data Model Interaktif[17]

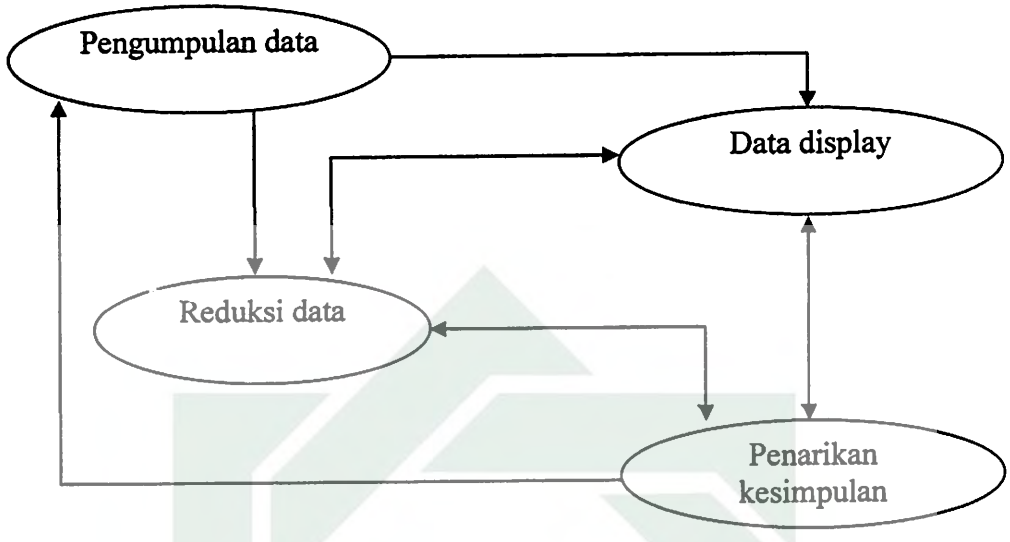

a. Pengumpulan data

Mengumpulkan data dengan melakukan berbagai cara yaitu : wawancara mendalam yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian, observasi terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang di teliti, dan yang terakhir dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian.

b. Reduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok,

[17] Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

c. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, juga dapat berupa grafik, matrik dan lain lain. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[18]

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Sehingga mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan peneliti. Misal : peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan berbagai cara:

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dengan sumber: membandingkan dan melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton 1987: 331)
2) Dengan teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
3) Dengan waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitasan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid.

Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya. Triangulasi data dilakukan sejak pengumpulan data sampai analisis data dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi konteks penelitian permasalahan yang diteliti peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III: PENYAJIAN DATA

Meliputi deskripsi subyek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bab analisis data ini menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada dan penelitian disini mengelola data-data dari penyajian data di bab sebelumnya secara spesifik.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id